

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kerudung atau jilbab merupakan kata yang tidak asing lagi diperdengarkan oleh telinga kita saat ini. Suatu kain yang berfungsi sebagai penutup aurat wanita kini sedang ramai dipergunakan sebagai trend center dunia fashion. Jilbab adalah pakaian yang wajib hukumnya di kalangan perempuan muslim. Agama lah yang mewajibkan perempuan muslim memakai jilbab, berjilbab merupakan suatu hukum yang disyariatkan oleh agama Islam. Dalam ajaran Islam perempuan muslim diwajibkan menggunakan jilbab untuk menutup seluruh badan kecuali muka dan telapak tangan.

Dr. Ibrahim Anis mengartikan “jilbab sebagai pakaian dalam (gamis) atau selendang (khimar) atau pakaian untuk melapisi segenap pakaian perempuan bagian luar untuk menutupi semua tubuh seperti halnya mantel.”

Sebagaimana pada QS. Al-Ahzab (33) ayat 59 menjelaskan mengenai pakaian yang membedakan bagi kaum perempuan muslim agar terjaga dari segala fitnah dan serta memelihara kehormatan dan hargadirinya, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَرْوِّجُكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَلِكَ آتَى أَنْ

يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ٥٩

“ Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.(QS. Al-Ahzab (33) : 59)

Dengan mengenakan jilbab, seorang muslimah akan selalu termotivasi untuk melakukan sesuatu yang lebih baik. Pakaian itulah nantinya yang akan membantu memotivasi diri untuk selalu mendekati diri kepada Allah. Menurut Burhan Shadiq (2012: 125) mengatakan, bahwa jilbab itulah yang nantinya membuka pintu kebaikan. Kemudian, akan terbukalah pintu kebaikan lainnya.

Iis Nur'aeni Afgandi (2012: 71) mengatakan, bahwa perlu diketahui oleh kaum wanita bahwa ketika dirinya memakai jilbab itu mengandung nilai ibadah. Di samping sebagai bukti ketaatannya kepada hukum Allah SWT, memakai jilbab atau berbusana muslimah merupakan tindakan preventif atau pencegahan dari pandangan mata laki-laki yang menjadi penyebab awal terjadinya perzinahan.

Wanita yang memamerkan auratnya dan mempertontonkan kecantikannya dan kemolekan tubuhnya kepada setiap orang yang berlalu lalang, lebih berpotensi untuk diganggu. Sebab dengan begitu, ia telah membangkitkan nafsu seksual yang terpendam (Ummu Zamiluni, 2011:25). Islam sangat memperhatikan kesucian dan kehormatan wanita, salah satunya perintah menutup aurat. Aurat merupakan sesuatu yang membuat malu jika dilihat orang, sehingga perlu dijaga dengan baik. Jadi wanita tidak boleh menampakan auratnya kepada laki-laki yang bukan mahramnya.

Dan pada QS. An-Nur (24) ayat 31, menegaskan bahwa jilbab sangatlah penting untuk digunakan bagi kaum perempuan muslim, sebagai berikut:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ
 مِنْهَا وَلَا يَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ
 بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ
 نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّبِيعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ
 يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنَ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى
 اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٣١

“Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung". (QS. An-Nur (24) : 31).

Perintah untuk berbusana muslimah yang sesuai syar'i dikhususkan kepada kaum wanita dengan pertimbangan karena yang menjadi pusat perhatian adalah kaum wanita. Oleh karena itu, disaat wanita yang sudah baligh berpergian keluar rumah maka wajib baginya untuk mengenakan busana yang sesuai dengan syar'i, yakni busana yang menutup aurat. Dengan berjilbab sedikit banyak dapat mempengaruhi jiwa wanita sehingga dapat membentuk budi pekerti yang luhur. Sebab aktivitas berjilbab tidak hanya mementingkan cara berjilbab, bentuk, ukuran, dan nilai seninya saja, akan tetapi juga diharapkan dapat mencerminkan perilaku yang baik terhadap sesama dan pribadi yang berakhlak mulia. Sehingga mereka yang sebelum berjilbab menghabiskan waktu mereka dengan kegiatan yang kurang bermanfaat setelah memakai jilbab diharapkan sedikit demi sedikit dapat merubah kebiasaan tersebut, yang akhirnya dapat menjadi wanita muslimah yang berakhlak mulia. Banyak kampus-kampus, khususnya kampus yang beridentitas Islam mewajibkan mahasiswinya untuk berbusana muslimah di lingkungan kampus sebagai

realisasi dari perintah agama. Wujud dari busana muslimah itu sendiri berupa aturan untuk menutup aurat dan sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan (syar'i). Hal ini tentu saja bertujuan bagi mahasiswi untuk berbusana sesuai dengan aturan Islam yang dimulai dari kampus untuk selanjutnya dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Moral berasal dari kata Latin *mores* yang artinya tata cara dalam kehidupan, adat istiadat, kebiasaan. Moral pada dasarnya merupakan rangkaian nilai tentang berbagai macam perilaku yang harus dipatuhi. Moral merupakan kaidah norma dan pranata yang mengatur perilaku individu dalam hubungannya dengan kelompok sosial dan masyarakat. Moral merupakan standard baik-buruk yang ditentukan bagi individu nilai-nilai sosial budaya dimana individu sebagai anggota sosial. Moralitas merupakan aspek kepribadian yang diperlukan seseorang dalam kaitannya dengan kehidupan sosial secara harmonis, adil, dan seimbang. Perilaku moral diperlukan demi terwujudnya kehidupan yang damai penuh keteraturan, ketertiban, dan keharmonisan.

Fishbein (1975) pun mendefinisikan "sikap adalah predisposisi emosional yang dipelajari untuk merespon secara konsisten terhadap suatu objek. Sikap merupakan variabel laten yang mendasari, mengarahkan dan mempengaruhi perilaku. Sikap tidak identik dengan respons dalam bentuk perilaku, tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat disimpulkan dari konsistensi perilaku yang dapat diamati. Secara operasional, sikap dapat diekspresikan dalam bentuk kata-kata atau tindakan yang merupakan respons reaksi dari sikapnya terhadap objek, baik berupa orang, peristiwa, atau situasi.

Menjadi dewasa dan menjadi pribadi yang bebas mengatur diri sendiri mungkin menjadi impian bagi setiap remaja. Menjadi dewasa berarti mendapatkan lebih banyak kebebasan untuk mengatur apa yang ingin kita

lakukan dibandingkan ketika kita masih kecil dulu, di mana kita masih suka mengikuti apa yang dikatakan orangtua kita. Namun begitu, kebebasan selalu muncul bersama dengan tanggung jawab. Hal ini yang sering tidak disadari atau sengaja dilupakan oleh para remaja yang beranjak dewasa. Sebagai bagian dari masyarakat, mau tidak mau kita semua tidak bisa lagi hidup menurut cara dan kesukaan kita sendiri. Ada peraturan yang memang diciptakan untuk mengatur ketertiban dalam hidup bersama-sama orang lain. Demikianlah setiap orang, baik tua maupun muda, merupakan anggota masyarakat yang saling berhubungan.

Dipandang dari sudut ajaran agama, maka yang terpenting adalah akhlak (moral), sehingga ajarannya yang terpokok adalah untuk memberikan bimbingan moral dimana Nabi Muhammad SAW bersabda: “Sesungguhnya aku diutus adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” (HR. Malik, dalam al-Muwaththa`)

Rosululloh memberikan contoh dari akhlak yang mulia itu di antara sifat beliau yang terpenting adalah: sidhiq, amanah, tabligh, fathonah dan adil. Dilihat dari manapun definisi tentang moral, maka definisi itu akan menunjukkan bahwa moral itu sangat penting bagi tiap-tiap orang. Jika kita tinjau keadaan masyarakat Indonesia terutama di kota-kota besar sekarang ini mulai terikat soal moral sebagian masyarakat telah rusak, atau mulai merosot. Dimana telah terlihat, kepentingan umum tidak lagi yang nomor satu, akan tetapi kepentingan dan keuntungan pribadilah yang menonjol pada banyak orang.

Di FKIP Universitas Pasundan Bandung ada kebijakan yang membolehkan mahasiswinya untuk tidak berjilbab ataupun berjilbab. Tetapi ada

beberapa mahasiswi di FKIP Universitas Pasundan Bandung telah memakai jilbab. Dari hasil observasi sementara dapat disimpulkan bahwa mahasiswi di FKIP Universitas Pasundan Bandung masih ada yang berperilaku kurang baik, seperti masih ada mahasiswi yang melakukan pelanggaran kampus, dan pacaran dengan bebas di lingkungan kampus. Faktor yang mempengaruhi mahasiswi menjadi tidak baik adalah faktor dari keluarga mereka sendiri dan dari masyarakat atau teman. Faktor dari keluarga mereka sendiri seperti kurangnya pelajaran atau contoh dari orang tua tentang perilaku yang baik dan tidak adanya teguran dari orang tua ketika anak melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Faktor yang lain yaitu dari masyarakat atau teman seperti ikut-ikutan teman untuk melakukan hal-hal yang tidak baik atau tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“PENGARUH PEMAKAIAN JILBAB TERHADAP PERILAKU MORAL MAHASISWI”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. FKIP memiliki visi, program, sarana dan prasarana yang mendukung pengembangan agama dan moral mahasiswanya, yang bertujuan untuk melahirkan generasi penerus dalam bidang pendidikan yang berkompeten namun dalam pelaksanaannya belum efektif.

2. Mahasiswi FKIP seharusnya memaknai pemakaian jilbab berpengaruh positif terhadap perilaku moral namun makna tersebut menjadi bias dikarenakan maraknya pemakaian jilbab yang hanya mengikuti *trend mode* dan adanya oknum pelaku yang melakukan tindakan menyimpang dengan menggunakan jilbab sehingga membentuk suatu penyimpangan persepsi terhadap makna jilbab tersebut.
3. Mahasiswi FKIP Unpas mayoritas menggunakan jilbab dengan faktor yang mempengaruhi berbeda dan memiliki perilaku yang beragam satu sama lain.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Dalam penelitian ini akan penulis rumuskan sebagai pokok persoalan sebagai dasar pertanyaan yaitu :

“ Bagaimana pemakaian jilbab dan pengaruh perilaku moral terhadap mahasiswi”

D. Batasan Masalah

Memperhatikan identifikasi masalah di atas, agar masalah yang diteliti tidak terlalu luas sifatnya maka perlu adanya batasan masalah. Peneliti menetapkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam memakai jilbab baik *intern* dan *ekstern*.

2. Pemahaman makna mengenai pemakaian jilbab yang seharusnya berpengaruh positif terhadap perilaku moral namun ada sebagian musimah yang memakai jilbab dan berperilaku moral kurang baik.
3. Persepsi mengenai perubahan terhadap perilaku mahasiswi FKIP Universitas Pasundan Bandung setelah memakai jilbab.
4. Penelitian dilakukan di FKIP Universitas Pasundan Bandung angkatan 2012 semester genap tahun ajaran 2015/2016.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam memakai jilbab baik *intern* dan *ekstern* pada mahasiswi FKIP Universitas Pasundan Bandung .
2. Untuk mengetahui pemahaman makna mengenai pemakaian jilbab mahasiswi FKIP Universitas Pasundan Bandung.
3. Untuk mengetahui persepsi mengenai perubahan terhadap perilaku mahasiswi FKIP Universitas Pasundan Bandung setelah memakai jilbab.
4. Untuk mengetahui persepsi mahasiswi angkatan 2012 FKIP Universitas Pasundan Bandung mengenai pengaruh jilbab terhadap perilaku.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat yang diharapkan dapat tercapai, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Apabila ternyata ada hubungan antara pemakaian jilbab terhadap akhlaq, berarti mahasiswi FKIP Universitas Pasundan Bandung dapat

memperoleh pemahaman tentang pentingnya jilbab terhadap perilaku yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kampus, sebagai sumbangan pemikiran dan bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam pelaksanaan menyusun program pembelajaran yang akan datang.
- b. Bagi Guru dan orang tua mahasiswi, Guru dan orang tua dapat mengontrol ketaatan beribadah para mahasiswi baik di kampus maupun di rumah, dan diharapkan dapat memotivasi anak-anak perempuan mereka untuk mengenakan jilbab dengan segala manfaatnya.
- c. Bagi Mahasiswi FKIP Universitas Pasundan Bandung, dapat mengetahui makna dari jilbab dan diharapkan dapat meningkatkan motivasi para mahasiswi untuk mengenakan jilbab dan memperbaiki perilaku yang kurang baik menjadi lebih baik lagi.

G. Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2008 : 47) “kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”. Dalam penelitian ini variabel yang akan dijelaskan adalah variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).

Pada hakikatnya jilbab merupakan penutup aurat bagi wanita muslim dan diwajibkan bagi wanita muslim memakai jilbab di luar rumah. Jilbab diidentitaskan bahwa pemakainya adalah seorang muslim karena tingkatan bagi

muslimah yang sejati akan terlihat jika selalu memakai busana yang selalu menutup auratnya bila bertemu yang bukan muhrimnya dan ketika keluar rumah. Di masyarakat umum masih banyak ditemui wanita muslim yang mempraktikkan pemakaian jilbab “kadang-kadang”, dalam pengertian belum seterusnya memakai jilbab.

Di dalam masyarakat umum wanita yang memakai jilbab juga ditemukan di kampus, dari mulai staf/karyawan, dosen sampai mahasiswi. Lembaga pendidikan formal yang mewajibkan warganya memakai jilbab merupakan lembaga yang basisnya beragama Islam seperti madrasah ataupun kampus swasta Islam, di kampus negeri ataupun swasta juga dapat kita lihat banyak mahasiswinya yang memakai jilbab ketika di kampus.

Fenomena menarik pada pola pemakaian jilbab di kalangan mahasiswi FKIP Universitas Pasundan Bandung memberi daya tarik bagi peneliti untuk mengetahui lebih dalam tentang hal tersebut. Di kampus negeri tersebut terdiri dari murid laki-laki dan wanita yang mayoritas beragama Islam dan beberapa mahasiswa yang beragama non Islam. Ternyata, kebanyakan mahasiswi di kampus tersebut banyak yang memakai jilbab. Namun, pemakaiannya belum dijadikan suatu kewajiban pada diri mahasiswi baru beberapa saja mahasiswi yang memakai jilbab sebagai kewajiban dan untuk sebagian pula hanya dijadikan mode yang sedang nge-trend. Padahal dengan berjilbab sedikit banyak dapat mempengaruhi jiwa wanita sehingga dapat membentuk budi pekerti yang luhur. Sebab aktivitas berjilbab tidak hanya mementingkan cara berjilbab, bentuk, ukuran, dan nilai seninya saja, akan tetapi juga diharapkan

dapat mencerminkan perilaku yang baik terhadap sesama dan pribadi yang berakhlak mulia. Sehingga mereka yang sebelum berjilbab menghabiskan waktu mereka dengan kegiatan yang kurang bermanfaat setelah memakai jilbab diharapkan sedikit demi sedikit dapat merubah kebiasaan tersebut, yang akhirnya dapat menjadi wanita muslimah yang berakhlak mulia. Sehingga, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di FKIP Universitas Pasundan Bandung.

H. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Masnur Muslich (2009:37) mengemukakan bahwa “Asumsi penelitian adalah anggapan dasar tentang suatu hal telah dimaklumi keberadaannya yang menjadi dasar berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian”. Oleh karena itu isi pernyataan yang diasumsikan tidak perlu diuji kebenarannya.

Penulis menentukan asumsi sebagai berikut :

Bahwa pemakaian jilbab dapat dipengaruhi dari faktor lingkungan baik keluarga maupun lingkungan masyarakat yang berpengaruh pula terhadap perilaku seorang wanita.

2. Hipotesis

Sugiyono (2008:93) mengemukakan bahwa: “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Maka terdapat pengaruh terhadap perilaku mahasiswa FKIP Universitas Pasundan Bandung setelah memakai jilbab”.

H_0 : Pemakaian jilbab tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku moral mahasiswa FKIP Universitas Pasundan Bandung.

H_1 : Pemakaian jilbab berpengaruh signifikan terhadap perilaku moral mahasiswa FKIP Universitas Pasundan Bandung.

I. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman antara penulis dan pembaca pada judul yang telah diajukan, maka perlu kiranya penulis mengemukakan penjelasan dari variabel yang akan diteliti, maka berikut ini diberikan penjelasan berkenaan dengan istilah-istilah yang digunakan:

1. Pengaruh dalam Kamus Besar Indonesia (2002:849) adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.
2. Iis Nur'aeni Afgandi (2012: 69) mengemukakan bahwa jilbab secara bahasa, istilah jilbab berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata, “jalbaba, yujalbibu, jilbaaban”, artinya baju kurung yang panjang. Jadi yang dimaksud dengan jilbab adalah pakaian yang luas dan lapang, maksudnya pakaian yang dapat menutupi anggota tubuh seorang wanita kecuali wajah dan telapak tangan. Dengan demikian seluruh anggota tubuh wanita adalah aurat, kecuali wajah dan pergelangan (telapak) tangan.

3. Departemen Pendidikan Nasional (2005: 914) mengemukakan bahwa perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar
4. Mahasiswi sebagai Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswi angkatan 2012 FKIP Universitas Pasundan Bandung yang beragama Islam dan yang telah memakai jilbab.

Dari penjelasan istilah-istilah di atas selanjutnya yang dimaksud dengan “Pengaruh Pemakaian Jilbab Terhadap Perilaku Mahasiswi Angkatan 2012 FKIP Universitas Pasundan Bandung” adalah daya yang timbul dari pemakaian jilbab terhadap aktivitas mahasiswi angkatan 2012 FKIP Universitas Pasundan Bandung baik yang dapat diamati secara langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.

J. Struktur Organisasi Skripsi

1. Bab I pendahuluan

Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian berkaitan dengan kesenjangan harapan dan fakta di lapangan, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, definisi operasional dan struktur organisasi skripsi.

2. Bab II kajian pustaka, dan analisis penelitian

Bab ini berisi tentang kajian teori-teori yang terdiri dari hakikat memakai jilbab dalam mempengaruhi perilaku moral mahasiswi FKIP Universitas

Pasundan Bandung Angkatan 2012. Baik kebiasaan negatif yang masih melekat dalam keseharian maupun perilaku positif setelah memakai jilbab.

3. Bab III metode penelitian

Bab ini berisi tentang deskripsi mengenai lokasi, populasi dan sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, prosedur penelitian, variabel dan definisi operasional variabel, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

4. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan

Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dicapai meliputi pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasannya.

5. Bab V simpulan dan saran

Bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian.